

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes RI No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, pengertian Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dikembangkan dan dikelola oleh berbagai institusi, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, rumah sakit harus mengutamakan terwujudnya rekam medis kesehatan yang komprehensif yang didukung oleh berbagai unsur yang saling berhubungan (Yetno, 2023).

Rekam medis memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan administrasi rumah sakit yang baik. Menurut Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dijelaskan bahwa bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas profesinya berkewajiban untuk membuat dan memelihara rekam medis. Pengelolaan rekam medis yang benar, baik dan bermutu dapat menjadi salah satu aspek penting non operasional yang mendukung terjaganya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis dalam menjaga mutu rekam medis adalah kelengkapan informasi medis yang berhubungan dengan riwayat penyakit pasien yang dimulai dari awal perawatan sampai pulang dari rumah sakit, berisi tentang pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya. Selain itu tenaga medis harus melaksanakan klasifikasi dan kodefikasi penyakit untuk menciptakan keakuratan kode diagnosis (Maryati, 2019).

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022, dijelaskan bahwa pengertian pengkodean klinis merupakan kegiatan pemberian kode klasifikasi klinis sesuai dengan klasifikasi internasional penyakit dan tindakan medis yang

terbaru/*International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems*, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, Pengkodean klinis dapat juga diartikan sebagai satu sistem pengelompokan (*categories*) penyakit, cedera dan kondisi kesehatan serta prosedur yang disusun sesuai kriteria yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2014 mengenai Petunjuk Teknis Sistem INA-CBG's tentang aturan reseleksi diagnosis menjelaskan, petugas koding (*coder*) memiliki tanggung jawab dalam menentukan kondisi yang menjadi diagnosis utama sebelum pengkodean dilakukan agar sesuai dengan aturan reseleksi diagnosis (*rule morbiditas/ rule MB*) pada ICD 10. Oleh karena itu, keakuratan kode diagnosis memiliki peran yang cukup penting terutama sebagai dasar pembuatan statistik rumah sakit untuk mengetahui trend penyakit (laporan morbiditas) dan sebab kematian (laporan mortalitas). Apabila diagnosis pasien tidak dikodekan secara akurat, maka informasi yang dihasilkan memiliki tingkat validasi data yang rendah, yang tentunya akan berdampak pada ketidakakuratan pelaporan, misalnya laporan kejadian dinamis, laporan sepuluh besar penyakit, atau aplikasi BPJS. Oleh karena itu, kode yang benar-benar akurat harus diperoleh untuk memperhitungkan laporan yang dibuat (Budi et al., 2022).

Pengkodean diagnosis di Rumah Sakit Lavalette dilakukan oleh perekam medis dengan menginputkan langsung kode diagnosis ke dalam SIMRS. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Lavalette, diketahui jumlah data pasien rawat inap pada Bulan Oktober sebanyak 1.901 pasien. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada petugas koding, didapatkan bahwa di Rumah Sakit Lavalette masih banyak ditemukan permasalahan ketidaktepatan penulisan diagnosis. Hal tersebut dikarenakan penulisan diagnosis tidak sesuai dengan istilah terminologi medis. Selain itu, juga ditemukan masalah terkait ketidakakuratan kode diagnosis, hal tersebut terbukti dari 10 sampel rekam medis, peneliti menemukan sebanyak 4 rekam medis yang kodenya tidak akurat, artinya keakuratan kode diagnosis pada Rumah Sakit Lavalette masih belum mencapai mencapai 100%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis rekam medis rawat inap Rumah Sakit Lavalette”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis pada rekam medis rawat inap Rumah Sakit Lavalette?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis pada rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Lavalette.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui ketepatan penulisan diagnosis pada rekam medis rawat inap Rumah Sakit Lavalette.
2. Mengetahui keakuratan kode diagnosis pada rekam medis rawat inap Rumah Sakit Lavalette.
3. Menganalisis hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis pada rekam medis rawat inap Rumah Sakit Lavalette.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait hubungan antara ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis, serta dapat dijadikan sebagai landasan teori atau sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada bagian rekam medis.

2. Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi kepustakaan mengenai ketepatan penulisan diagnosis terhadap keakuratan kode diagnosis pada rekam medis rawat inap.

3. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan, terutama tentang pengkodean diagnosis menggunakan ICD-10.